IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan
Vol.5, No. 1, April 2025, Hal. 103-115
P-ISSN : 2777-1490, E-ISSN : 2776-5393
DOI: https://doi.org/10.54437/irsyaduna

Peran Perguruan Tinggi dalam Membentuk Generasi Moderat: Pentingnya Moderasi Beragama bagi Mahasiswa

Jefik Zulfikar Hafizd[1], Mohamad Rana[2], Edy Setyawan[3], Akhmad Shodikin[4], Ahmad Khoirudin[5], Tsulis Affah Muntajah[6], Nurul Ilaina[7]

[1] Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia; jefik@uinssc.ac.id
[2] Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia; mohamadrana85@yahoo.com
[3] Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia; edysetyawan@syekhnurjati.ac.id
[4] Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia; akhmad_shodikin@syekhnurjati.ac.id
[5] Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia; chaerudin.ahmed@gmail.com
[6] Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia; affahtsulis@gmail.com
[7] Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia; nnurulilaina14@gmail.com

Keywords:
Religious Moderation; College; Moderate Generation; Education; Tolerance.

Abstract

This study explores the role of higher education institutions in shaping a moderate generation through the internalization of religious moderation values within academic environments. The focus is on the Faculty of Sharia at UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, which implements strategic approaches through an integrative curriculum, participatory teaching methods, and value-based student activities. This research adopts a descriptive qualitative approach using observations and interviews with lecturers teaching courses related to religious moderation. The findings reveal that values such as tolerance, justice, and balance are conveyed through the integration of moderation content in Islamic studies courses, the use of relevant case studies, and open classroom discussions. Students are also engaged in interfaith programs and community service projects that allow them to apply these values in real-life contexts. The study concludes that higher education plays a strategic role in shaping inclusive and tolerant student character. A holistic curriculum and an open academic environment are effective in fostering a moderate generation in a pluralistic society.

Kata kunci:
Moderasi Beragama; Perguruan Tinggi; Generasi Moderat; Pendidikan; Toleransi.

Article history:
Received: 19-10-2024
Revised 23-10-2024
Accepted 02-12-2024

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran perguruan tinggi dalam membentuk generasi moderat melalui internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan akademik. Fokus utama penelitian ini adalah Fakultas Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon yang menerapkan pendekatan strategis melalui kurikulum integratif, metode pengajaran partisipatif, dan aktivitas kemahasiswaan berbasis nilai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara terhadap dosen yang mengampu mata kuliah terkait moderasi beragama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan keseimbangan disampaikan melalui integrasi konten moderasi dalam mata kuliah keislaman, penggunaan studi kasus yang relevan, serta diskusi terbuka di kelas. Mahasiswa juga dilibatkan dalam program lintas agama dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan ruang untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa yang inklusif dan toleran. Kurikulum yang holistik dan lingkungan akademik yang terbuka terbukti efektif dalam membentuk generasi moderat di tengah masyarakat yang plural.

Corresponding Author:
Jefik Zulfikar Hafizd
Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia; jefik@uinssc.ac.id

PENDAHULUAN

Moderasi beragama merupakan isu yang semakin relevan di tengah meningkatnya tantangan terhadap keharmonisan sosial di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Indonesia, sebagai negara dengan keberagaman agama, budaya, dan etnis yang sangat kompleks, memerlukan pendekatan yang mampu menjaga stabilitas dan harmoni di tengah perbedaan yang ada. Moderasi beragama, yang menekankan pada keseimbangan, toleransi, dan keterbukaan terhadap berbagai keyakinan, menjadi salah satu solusi penting dalam menghadapi persoalan-persoalan sosial seperti radikalisme, intoleransi, dan konflik agama.

Moderasi beragama pada dasarnya adalah konsep yang menghindari sikap ekstrem dalam beragama, baik dalam bentuk ekstremisme yang terlalu kaku maupun liberalisme yang terlalu bebas (Maslan, 2024; Siswadi et al., 2024). Konsep ini berusaha menciptakan keseimbangan antara keyakinan yang kuat dengan keterbukaan terhadap keberagaman, sehingga mampu memelihara keharmonisan dan perdamaian dalam masyarakat. Dalam konteks negara multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama menjadi landasan untuk memastikan bahwa semua elemen masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai, saling menghormati, dan berkontribusi pada pembangunan bangsa.

Perguruan tinggi, sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi penerus bangsa, memainkan peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa, termasuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama (Marwiyah & Sayono, 2024; Putri et al., 2024). Perguruan tinggi tidak hanya bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, tetapi juga berupaya membentuk individu yang berkarakter baik, inklusif, dan moderat (Nasarudin et al., 2023; Wardani & Mahfuzh, 2024). Mahasiswa adalah agen perubahan yang kelak akan memainkan peran besar dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembentukan karakter moderat di kalangan mahasiswa merupakan langkah strategis untuk memastikan masa depan bangsa yang harmonis dan damai.

Dalam konteks ini, Fakultas Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon berupaya memainkan perannya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada mahasiswa. Fakultas dan Program Studi secara aktif menyisipkan materi-materi moderasi dalam berbagai mata kuliah yang diajarkan oleh Dosen Tetap Program Studi (DTPS). Pendekatan ini tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman teoretis kepada mahasiswa mengenai pentingnya moderasi beragama, tetapi juga berusaha untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat menjadi individu yang toleran, menghargai perbedaan, dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis.

Pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan tinggi dapat dilihat dari beberapa aspek. Mahasiswa adalah kelompok usia yang sangat rentan terhadap pengaruh radikalisme dan intoleransi. Pengaruh dari luar, seperti media sosial

dan kelompok-kelompok yang mengusung ideologi ekstrem, dapat dengan mudah mempengaruhi mahasiswa yang sedang berada dalam tahap pencarian identitas. Dalam situasi ini, pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moderasi menjadi sangat penting untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman yang benar mengenai agama dan keberagaman (Hafizd, 2023).

Moderasi beragama juga penting untuk membentuk karakter pemimpin masa depan yang bijak dan mampu mengambil keputusan yang berpihak pada kepentingan bersama (Rahman, 2024). Dalam situasi di mana masyarakat semakin beragam dan tantangan sosial semakin kompleks, diperlukan pemimpin yang memiliki pemahaman yang luas mengenai keberagaman dan mampu mengelola perbedaan dengan baik. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan generasi pemimpin yang moderat, toleran, dan mampu menghadapi tantangan tersebut dengan bijak.

Moderasi beragama relevan dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi informasi (Ibrahim, 2023). Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara pandang terhadap keberagaman agama dan budaya (Beddu, 2023). Sementara kemajuan teknologi informasi telah memungkinkan penyebaran informasi dengan sangat cepat, yang seringkali diikuti dengan munculnya narasi-narasi ekstrem yang dapat memecah belah masyarakat. Dalam situasi ini, moderasi beragama menjadi penangkal yang efektif untuk menghadapi dampak negatif dari globalisasi dan kemajuan teknologi informasi.

Fakultas Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon menyadari tantangan-tantangan tersebut dan berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pendekatan yang komprehensif. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan menyisipkan nilai-nilai moderasi dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Mata kuliah seperti Hukum Tata Negara Islam, Filsafat Hukum, dan Studi Perbandingan Hukum menjadi sarana untuk menanamkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya moderasi dalam kehidupan beragama dan bernegara.

Selain itu, metode pengajaran yang digunakan juga menekankan pada dialog dan diskusi terbuka. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa didorong untuk berdiskusi mengenai berbagai isu terkait keberagaman dan toleransi. Diskusi-diskusi ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami berbagai perspektif, tetapi juga melatih mereka untuk menghargai pendapat orang lain, berpikir kritis, dan menghindari sikap eksklusif. Metode ini sangat efektif dalam membentuk sikap moderat dan inklusif di kalangan mahasiswa.

Tidak hanya melalui kurikulum dan metode pengajaran, nilai-nilai moderasi beragama juga ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program pengabdian masyarakat. Kegiatan seperti seminar lintas agama, lokakarya, dan diskusi terbuka sering diadakan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya moderasi beragama. Selain itu, program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa juga menjadi sarana untuk menerapkan nilai-nilai moderasi dalam konteks kehidupan nyata. Melalui

program ini, mahasiswa dapat belajar untuk hidup dalam keberagaman, bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda, dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis.

Namun, upaya untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama tidaklah mudah. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah maraknya radikalisme dan intoleransi di kalangan generasi muda (Rofiq, 2023). Pengaruh dari luar, seperti media sosial yang seringkali menjadi sarana penyebaran ideologi ekstrem, dapat menjadi tantangan besar bagi perguruan tinggi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya moderasi beragama kepada mahasiswa.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kesenjangan antara pemahaman teoretis mengenai moderasi beragama dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun mahasiswa telah mendapatkan pemahaman yang cukup mengenai konsep moderasi, penerapannya dalam kehidupan nyata masih memerlukan perhatian lebih. Perguruan tinggi perlu memastikan bahwa nilai-nilai moderasi tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga menjadi bagian dari karakter dan perilaku mahasiswa. Hal ini dapat dicapai melalui pembinaan karakter yang konsisten dan berkelanjutan, serta pemberian contoh yang nyata oleh dosen dan staf pengajar.

Dukungan dari berbagai pihak juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki peran besar dalam membentuk sikap dan karakter seseorang. Jika lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung nilai-nilai moderasi, maka upaya perguruan tinggi dalam menanamkan nilai-nilai tersebut akan lebih mudah dan efektif. Oleh karena itu, sinergi antara pendidikan tinggi, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan dalam membentuk generasi yang moderat dan toleran.

Dengan demikian, latar belakang dari penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi kepada mahasiswa, yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Fakultas Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon telah melakukan berbagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pendekatan yang komprehensif, baik melalui kurikulum, metode pengajaran, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Upaya ini diharapkan dapat membentuk karakter mahasiswa yang moderat, inklusif, dan mampu berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh perguruan tinggi untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pendidikan, kajian yang menyoroti efektivitas pendekatan kurikulum integratif dalam membentuk karakter mahasiswa yang moderat, khususnya di bidang hukum Islam, masih relatif terbatas. Padahal, pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai inklusivitas, toleransi, dan keseimbangan sebagai

fondasi penting bagi generasi moderat di tengah masyarakat majemuk. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali peran Fakultas Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui pengembangan kurikulum, penerapan metode pengajaran, dan pelaksanaan aktivitas kemahasiswaan yang mendukung pembentukan sikap keberagamaan yang moderat dan konstruktif di kalangan mahasiswa**.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui diskusi reflektif antarpenulis yang berperan sebagai dosen dan mahasiswa di Fakultas Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Diskusi ini merefleksikan pengalaman langsung para penulis dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata kuliah seperti Pengantar Hukum Islam, Fikih Ibadah, Fikih Munakahat, Hukum Islam dan HAM, Tafsir Ayat Hukum, serta Pemikiran Politik Islam Kontemporer.

Selain itu, data juga diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap kurikulum, silabus, serta laporan kegiatan akademik dan kemahasiswaan yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Pengumpulan data dilengkapi dengan observasi terbatas di ruang kelas untuk melihat secara langsung praktik pengajaran yang mengusung nilai-nilai moderasi.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik sebagaimana dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2006), yang mencakup enam tahapan: (1) familiarisasi dengan data, (2) pembuatan kode awal, (3) pencarian tema, (4) peninjauan tema, (5) penamaan tema, dan (6) penyusunan laporan. Untuk menjamin keandalan dan validitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil refleksi, dokumen akademik, dan observasi. Selain itu, dilakukan member checking secara internal antarpenulis untuk memastikan interpretasi data yang akurat, sesuai dengan panduan Creswell dan Poth (2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemahaman Mahasiswa terhadap Nilai-nilai Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil wawancara terbatas serta refleksi pengajaran yang dilakukan oleh para dosen, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan pemahaman dasar yang cukup baik terhadap konsep moderasi beragama. Pemahaman ini tampak dari kemampuan mereka dalam mendefinisikan dan menjelaskan nilai-nilai inti dalam moderasi beragama, seperti *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (keseimbangan), dan *i'tidal* (keadilan), sebagai bagian integral dari ajaran Islam. Mereka mampu melihat bahwa Islam

mengajarkan sikap adil dan seimbang dalam menghadapi perbedaan, baik dalam konteks internal umat Islam maupun dalam hubungan antarumat beragama.

Dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa juga memperlihatkan kematangan berpikir dalam mengaitkan nilai-nilai moderasi tersebut dengan isu-isu aktual yang berkembang di masyarakat. Misalnya, dalam diskusi kelas, mereka mampu mengaitkan prinsip tasamuh dengan pentingnya menghargai perbedaan mazhab dalam Islam, serta pentingnya membangun dialog antaragama di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Beberapa mahasiswa bahkan menyoroti tantangan moderasi beragama di era digital, seperti penyebaran paham ekstremisme melalui media sosial, serta bagaimana nilai-nilai Islam yang moderat dapat menjadi solusi untuk memperkuat kohesi sosial di tengah pluralitas.

Pemahaman yang mulai berkembang ini tidak muncul secara spontan, melainkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang sistematis dan dialogis, di mana dosen tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan merefleksikan nilai-nilai keislaman dalam konteks kehidupan nyata. Dengan pendekatan yang partisipatif, mahasiswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga aktor aktif dalam menggali dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai bagian dari karakter kepribadian mereka sebagai calon sarjana hukum Islam.

Sebagai kampus digital pertama di Indonesia, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon menunjukkan komitmen kuat terhadap penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui berbagai pendekatan strategis. Salah satunya adalah melalui Rumah Moderasi Beragama (RMB) yang menjadi pusat penguatan nilai-nilai moderasi di lingkungan kampus. RMB telah menyelenggarakan berbagai kegiatan pelatihan moderasi beragama bagi dosen dan mahasiswa, yang turut memperkuat pemahaman, sikap, dan praktik moderasi dalam proses pembelajaran dan kehidupan akademik sehari-hari.

Respons mahasiswa terhadap materi moderasi beragama cukup positif. Mahasiswa mengaku bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan dosen mendorong mereka untuk lebih terbuka terhadap perbedaan dan lebih bijak dalam menyikapi perbedaan pendapat, baik dalam konteks internal umat Islam maupun antarumat beragama. Beberapa mahasiswa juga terlibat aktif dalam diskusi kelas, menyampaikan pandangan yang inklusif, serta menunjukkan sikap empatik terhadap kelompok minoritas. Hal ini menjadi indikator keberhasilan awal dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

Strategi Pengajaran Dosen dalam Menanamkan Moderasi Beragama

Dosen Tetap Program Studi (DTPS) di Fakultas Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon menggunakan berbagai pendekatan kreatif dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama kepada mahasiswa. Salah satu pendekatan utama adalah integrasi nilai-nilai moderasi dalam penyampaian materi keislaman. Dosen tidak hanya mengandalkan teks-teks kitab klasik, tetapi juga mengaitkannya dengan prinsip moderasi seperti keadilan, toleransi, dan keseimbangan dalam konteks sosial-politik masa kini. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat melihat relevansi nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Untuk mendorong pemahaman yang lebih mendalam, dosen sering menggunakan metode studi kasus yang melibatkan isu-isu sosial dan keagamaan yang aktual, seperti intoleransi, ekstremisme, dan radikalisasi. Dengan demikian, mahasiswa diberi kesempatan untuk menganalisis dan merefleksikan dampak dari pandangan ekstrem dalam masyarakat, serta memahami konsekuensinya terhadap kerukunan dan perdamaian sosial.

Selain itu, dosen juga mendorong mahasiswa untuk aktif dalam diskusi dan dialog terbuka di kelas. Mereka diberi ruang untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan berdiskusi tentang berbagai masalah keagamaan, dengan penekanan pada prinsip moderasi dan keseimbangan. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya perspektif mahasiswa, tetapi juga mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan mencari titik temu dalam keragaman pandangan.

Lebih lanjut, Dekan Fakultas Syariah secara aktif bersinergi dengan para wakil dekan, ketua dan sekretaris jurusan, tenaga kependidikan, serta mahasiswa untuk menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat komitmen bersama untuk menjaga nilai-nilai moderasi, tetapi juga memastikan adanya pengawasan dan saling mengingatkan di antara sesama civitas akademika. Dalam konteks ini, setiap elemen fakultas berperan aktif untuk memastikan agar pengajaran dan penerapan moderasi beragama berjalan dengan baik dan konsisten, serta memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter mahasiswa yang moderat dan toleran.

Jika terdapat dosen, tenaga kependidikan, atau mahasiswa yang terindikasi melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama, Dekan akan memberikan peringatan atau perlakuan khusus. Langkah ini diambil untuk menjaga integritas dan nilai-nilai akademik fakultas, sekaligus memastikan bahwa seluruh civitas akademika tetap berada pada jalur yang sejalan dengan tujuan pembentukan generasi yang moderat dan toleran.

Pembahasan

Peran Perguruan Tinggi dalam Moderasi Beragama

Dalam membentuk generasi yang moderat dan toleran, perguruan tinggi memiliki peran strategis yang sangat penting, terutama melalui pengajaran dan pembentukan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Berbagai pendekatan diterapkan untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami konsep moderasi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tiga aspek utama yang menjadi fokus dalam upaya ini adalah penerapan nilai moderasi dalam kurikulum, penggunaan metode dialog dalam pembelajaran, serta peran dosen sebagai model moderasi beragama. Ketiga elemen ini saling mendukung dalam menciptakan lingkungan akademik yang mendidik mahasiswa untuk berpikir kritis, terbuka, dan menghargai perbedaan, sekaligus menjaga keharmonisan dalam keberagaman.

1. Penerapan Nilai Moderasi dalam Kurikulum

   Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter mahasiswa agar mampu berperan positif di tengah masyarakat yang multikultural. Fakultas Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon menyadari pentingnya moderasi beragama dan menjadikannya bagian integral dari proses pembelajaran. Nilai-nilai moderasi ini disampaikan melalui berbagai mata kuliah, seperti Hukum Tata Negara Islam, Filsafat Hukum Islam, dan Studi Perbandingan Hukum.

   Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diajak untuk memahami konsep hukum yang berlaku tidak hanya dari sudut pandang Islam, tetapi juga dalam konteks kebangsaan yang menghargai keberagaman agama dan budaya. Dosen Tetap Program Studi (DTPS) memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai ini dengan menyisipkan materi-materi yang berkaitan dengan toleransi, kerjasama antarumat beragama, serta pentingnya sikap moderat dalam memahami ajaran agama.

2. Penggunaan Metode Dialog dalam Pembelajaran

   Metode dialog merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai moderasi beragama. Dosen dapat menggunakan metode diskusi dan dialog terbuka untuk membahas isu-isu kontemporer terkait keberagaman dan hubungan antaragama. Melalui diskusi ini, mahasiswa dilatih untuk menghargai pendapat orang lain, menerima perbedaan, dan belajar untuk tidak bersikap eksklusif.

3. Peran Dosen sebagai Model Moderasi Beragama

   Dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model atau teladan bagi mahasiswa. Dosen diharapkan mampu menunjukkan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini menjadi contoh nyata bagi

mahasiswa, sehingga mereka dapat mengadopsi dan menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan mereka.

Selain melalui proses pembelajaran di dalam kelas, Fakultas Syariah juga merancang kurikulum secara cermat agar setiap mata kuliah yang disampaikan mampu membentuk pemahaman keagamaan mahasiswa secara utuh, proporsional, dan moderat. Penempatan mata kuliah dalam struktur kurikulum disusun dengan mempertimbangkan alur berpikir keilmuan yang berjenjang dan saling melengkapi. Misalnya, sebelum mahasiswa mempelajari mata kuliah Hukum Pidana Islam yang berpotensi ditafsirkan secara kaku atau ekstrem, mereka terlebih dahulu dibekali dengan mata kuliah seperti Filsafat Hukum Islam dan Metodologi Studi Islam. Kedua mata kuliah ini memberikan fondasi pemikiran yang kritis, reflektif, dan terbuka terhadap kompleksitas hukum Islam dalam konteks sosial dan historisnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan mahasiswa tidak jatuh pada cara berpikir yang sempit dan tekstualis (yang berujung pada kecenderungan radikal), maupun pada liberalisme yang mengabaikan dasar-dasar normatif ajaran agama. Upaya kurikuler ini menjadi bagian penting dari strategi moderasi beragama yang terintegrasi dalam sistem pendidikan Fakultas Syariah.

Penanaman Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa Fakultas Syariah

Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon telah menerima pembekalan materi mengenai elemen-elemen penting dalam moderasi beragama. Dalam proses pembelajaran ini, dosen tetap Program Studi (DTPS) menyampaikan konsep-konsep tersebut kepada mahasiswa agar mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menjadi agen perubahan di masyarakat. Berikut adalah penjelasan tentang elemen-elemen penting yang telah disampaikan kepada mahasiswa:

1. Keseimbangan (*Tawazun*)

   Mahasiswa Fakultas Syariah telah mempelajari prinsip keseimbangan dalam menjalankan kehidupan beragama. Mahasiswa diberikan contoh bagaimana menjaga keseimbangan antara hak pribadi dan kepentingan bersama, seperti mengutamakan kebersamaan dengan keluarga di sela-sela waktu beribadah, kemudian mahasiswa belajar untuk menyeimbangkan antara ibadah wajib dan kegiatan sosial di masyarakat. Melalui materi ini, mereka memahami bahwa keseimbangan adalah kunci untuk menjadi pribadi yang moderat—tidak berlebihan dalam beribadah hingga mengabaikan tanggung jawab sosial, dan tidak juga terlalu longgar sehingga melupakan kewajiban beragama.
2. Toleransi (*Tasammuh*)

Materi mengenai toleransi telah disampaikan kepada mahasiswa dengan mempelajari pentingnya menerima perbedaan di tengah masyarakat yang plural. Mahasiswa diajarkan bahwa toleransi berarti menghormati hak orang lain untuk memiliki keyakinan yang berbeda, tanpa harus menyetujui semua aspek dari keyakinan tersebut. Mahasiswa belajar bahwa perbedaan adalah bagian dari kehendak Tuhan yang harus dihargai, dan bahwa sikap *tasammuh* sangat penting untuk menciptakan suasana kerukunan antarumat beragama. Mereka juga diberikan tugas untuk membahas studi kasus mengenai bagaimana penerapan toleransi di lingkungan kampus dapat meningkatkan hubungan antar mahasiswa dari berbagai latar belakang agama.

3. Keadilan (*Adil*)

   Mahasiswa Fakultas Syariah menerima pembekalan mengenai pentingnya keadilan sebagai elemen moderasi beragama. Mahasiswa mempelajari bahwa moderasi beragama menuntut adanya keadilan dalam memberikan hak beribadah kepada setiap individu tanpa diskriminasi, baik dalam konteks pemahaman maupun praktik agama. Selain itu mahasiswa belajar untuk memperlakukan setiap kelompok agama dengan penghormatan yang sama, dan memahami pentingnya tidak memberikan perlakuan istimewa kepada satu kelompok tertentu. Mereka belajar melalui diskusi interaktif di kelas, yang menekankan bahwa keadilan adalah fondasi bagi terciptanya masyarakat yang damai dan harmonis.

4. Dialog dan Musyawarah

   Salah satu elemen penting dalam moderasi beragama adalah dialog, mahasiswa diberikan pelatihan mengenai pentingnya dialog sebagai sarana untuk memahami perbedaan. Dalam kelas Mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan simulasi dialog antaragama, di mana ia harus berperan sebagai moderator dalam diskusi tentang isu keberagaman. Mahasiswa dilibatkan dalam musyawarah kelas untuk memecahkan masalah-masalah hipotetis yang berkaitan dengan kehidupan beragama, seperti bagaimana menyikapi perbedaan pendapat antaranggota masyarakat yang berbeda keyakinan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memahami bahwa dialog dan musyawarah adalah alat penting untuk membangun kerukunan dan menemukan solusi bersama atas persoalan yang dihadapi.

5. Penolakan terhadap Ekstremisme

   Mahasiswa menerima penjelasan tentang penolakan terhadap ekstremisme sebagai bagian dari moderasi beragama. Mahasiswa mempelajari bahwa ekstremisme, yang seringkali disertai dengan penolakan terhadap keberagaman, adalah ancaman bagi stabilitas sosial dan

bertentangan dengan prinsip Islam yang penuh kasih sayang dan toleransi. Mahasiswa diberikan contoh-contoh kasus tentang bahaya radikalisme dan cara-cara untuk mengenali serta menanggulangi narasi-narasi ekstrem. Mereka diajak untuk berdiskusi tentang pentingnya menjaga keterbukaan dan menghargai perbedaan, serta menolak segala bentuk sikap berlebihan yang dapat memecah belah masyarakat.

Dengan pembekalan materi ini, mahasiswa Fakultas Syariah diharapkan dapat menjadi individu yang moderat, seimbang, dan toleran dalam menjalankan ajaran agama. Nilai-nilai ini tidak hanya bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan pribadi, tetapi juga penting dalam berkontribusi secara positif di masyarakat dan menjaga keutuhan bangsa yang beragam.

KESIMPULAN

Penelitian ini, yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kurikulum, metode pengajaran berbasis dialog, dan kegiatan kemahasiswaan di Fakultas Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon memberikan dampak positif dalam membentuk karakter mahasiswa yang moderat, inklusif, dan toleran. Berdasarkan refleksi pengalaman dosen pengampu mata kuliah yang relevan, serta data yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa penyisipan materi moderasi dalam pembelajaran, penggunaan metode diskusi terbuka, dan pelibatan mahasiswa dalam program lintas agama dan pengabdian masyarakat secara efektif menginternalisasi nilai-nilai moderasi.

Berdasarkan temuan ini, penting bagi Fakultas Syariah untuk terus memperkuat penerapan moderasi beragama dengan mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam berbagai mata kuliah. Hal ini bertujuan agar setiap materi yang disampaikan tidak hanya berbasis ilmu pengetahuan, tetapi juga mendukung pembentukan karakter mahasiswa yang moderat dan toleran. Selain itu, pelatihan pedagogi bagi dosen mengenai pendekatan pembelajaran berbasis nilai perlu diperkuat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Terakhir, penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang melibatkan mahasiswa dalam interaksi sosial di komunitas multikultural dapat menjadi strategi efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi, serta memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami keragaman dan pentingnya menjaga keharmonisan sosial.

Secara teoretis, studi ini memperkaya khazanah kajian pendidikan moderasi beragama dengan menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa. Secara praktis,

hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih aplikatif, berorientasi pada pembentukan generasi moderat dan toleran dalam masyarakat majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bukhari, A. A. M. bin I. (2009). *Shahih Bukhari*. Dar Ibn Hazm.

Al-Qaradawi, Y. (2001). *Al-Sahwah al-Islamiyyah Bayna al-Jumud wa al Tatarruf* (D. Al-Shuruq (ed.)).

Al-Qurthubi, I. A. 'Abdullah M. ibn A. (n.d.). *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*.

An-Naisaburi, A.-I. A. H. M. bin al-H. al-Q. (2006). Shahih Muslim. *Beirut: Dar Ihya Al-Turats Arabi*.

An-Nawawi, A. Z. M. (2010). *Syarah Shahih Muslim*. Darus Sunnah.

Beddu, M. J. (2023). Tantangan Penyuluh Agama Di Era Perubahan: Wujudkan Moderasi Agama Melalui Penguatan Harmoni Sosial. *Addayyan*, *18*(1), 54–66.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, *3*(2), 77–101.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.

Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Balitbang Kemenag RI.

Hafizd, J. Z. (2022). The Importance of Religious Moderation-Based Islamic Economic Education to the Community for the Realization of Economic Justice in Indonesia. *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati*, *2*(1), 86–106.

Hafizd, J. Z. (2023). Strengthening Religious Moderation Through Education. *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati*, *3*(2), 173–184.

Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Mubtadiin*, *7*(2), 111–123.

Hasibuan, K. (2023). Moderasi Beragama Berbasis Keluarga. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(11), 4655–4666.

Ibrahim, A. A. I. A. A. (2023). Islam Rahmatan Lil Alamin: Resolusi Dakwah Moderasi Beragama Ditengah Arus Globalisasi. *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, *4*(2), 121–128.

Indonesia.go.id. (2023). *Agama*. Indonesia.Go.Id. https://indonesia.go.id/profil/agama

Kemenag RI. (2022). *Indonesia, Moderasi, dan Komitmen Kebangsaan*. Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama. https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indonesia-moderasi-dan-komitmen-kebangsaan

Khumaini, F., Burhanuddin, H., & Wiranata, R. R. S. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama: Integrasi Epistemologi Keislaman dalam Menyikapi Pluralitas Agama di Indonesia. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, *6*(2), 318–335.

Lingga, S. A. F. (2024). Urgensi Moderasi Beragama untuk Menolak Dikotomi Keilmuan. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, *1*(1), 154–168.

Marwiyah, S., & Sayono, S. (2024). Internalisasi dan Aktualisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja pada Mahasiswa di Era 4.0. *JIEP: Journal of Islamic Education Pedagogy*, *1*(01), 61–72.

Maslan, D. (2024). Konsep Moderasi Beragama Dalam Perspektif Wahdatul 'Ulum dan Maqashid al-Syari'ah: Upaya Mencegah Radikalisme dan Liberalisme di Dunia Pendidikan. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, *1*(1), 389–410.

Nasarudin, N., Jamil, H., Choiruddin, C., Susanti, S., Syahrizal, S., Arianto, T., Mahrida, M., Ridawati, M., Sutrisno, S., & Assahary, S. (2023). *Urgensi Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi*. CV. Gita Lentera.

Putri, D. A., Pratiwi, N. A., Novitasari, D., Ozzari, N. A., Hidayah, A. H., & Kusumastuti, E. (2024). Peran Strategis Mahasiswa Islam Dalam Memacu Kemajuan Edukasi Agama. *Jurnal Kependidikan*, *9*(1), 16–29.

Rahman, K. I. (2024). Moderasi Beragama sebagai Dasar Pendidikan Anak Bangsa untuk Menciptakan Kerukunan. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, *1*(1), 258–274.

Rofiq, A. (2023). Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Sebagai Perwujudan Moderasi Beragama di Kabupaten Banyuwangi. *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam*, *8*(2), 50–78.

Salim, A., Hermawan, W., Bukido, R., Umar, M., Ali, N., Idris, M., Willya, E., Mubarok, A. Z. S., Rasyid, A. F., & Yusuf, N. (2023). *Moderasi Beragama: Implementasi dalam Pendidikan, Agama dan Budaya Lokal*.

Siswadi, G. A., Candrawan, I. B. G., & Puspadewi, I. D. A. (2024). Membangun Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Tengah Masyarakat Plural: Sebuah Pendekatan Filsafat Agama. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, *29*(2), 1–13.

Taimiyyah, S. A.-I. I. (n.d.). *Majmu' Al-Fatawa*.

Wardani, W., & Mahfuzh, T. W. (2024). Fenomena Hijrah Di Kalangan Generasi Milenial Perguruan Tinggi Umum: Konversi Keagamaan Dan Pemahaman Ayat-Ayatnya. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, *22*(1), 47–73.